Available at https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie
Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8(03), 2022, 3712-3720

Pandemi Covid 19 dan Dampaknya Terhadap Profil Risiko dan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia

Agung Anggoro Seto[1)], Hisbullah Basri[2)], Veny Mayasari[3)], Amanda Oktariyani[4)], Dian Septianti[5)]
[1]Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya
[2,3,4,5] Fakultas Ekonomi, Universitas Tridinanti Palembang
*Email korespondensi: agung.anggoro.seto@polsri.ac.id

Abstract

This study aims to find out the differences in risk and profitability profiles of Islamic commercial banks in Indonesia before and during the COVID-19 pandemic. The type of research used is a comparative study that compares the risk and profitability profiles of Islamic commercial banks in Indonesia before and during the COVID-19 pandemic. The population in this study were all Islamic commercial banks in Indonesia, the sampling technique used purposive sampling with a total sample of 4 Islamic commercial banks. This study uses two variables, namely risk profile with indicators of Net Performing Financing (NPF) and Financial Deposit Ratio (FDR) and profitability with indicators of Return on Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM). This study uses secondary data sourced from quarterly financial reports starting from 2018-2021 for each bank. The results showed that there were differences in the NPF, ROA and NIM of Islamic commercial banks before and during the COVID-19 pandemic with a significance value of 0.005, 0.001 and 0.000, respectively. Meanwhile, the FDR variable has a difference with a significance value of 0.819. The results of this study also found that during the COVID-19 pandemic, the risk profile of Islamic commercial banks as reflected by the NPF and FDR ratios tended to increase and the profitability ratios tended to decrease.

Keywords: *Risk Profile, Profitability, Commercial Banks, Covid-19*

Saran sitasi: Seto, A. A., Basri, H., Mayasari, V., Oktariyani, A., & Septianti, D. (2022). Pandemi Covid 19 dan Dampaknya Terhadap Profil Risiko dan Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8*(03), 3712-3720. doi: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5305

DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5305

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung sejak tahun 2019 hingga saat ini (tahun 2022) sedikit banyak telah mengubah tatanan hidup masyarakat di dunia umumnya maupun di Indonesia khususnya. Adanya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar telah mengubah pola kerja masyarakat dari yang sebelumnya aktif bekerja di luar rumah menjadi lebih banyak bekerja dari rumah (*work from home*). selain perubahan pola kerja, pandemi covid-19 juga memberikan dampak pada kinerja mayoritas industri di Indonesia.

Salah satu industri yang terdampak dari adanya pandemi covid-19 adalah industri perbankan syariah. Perbankan syariah adalah industri jasa yang bersifat *intermediasi* yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan serta menyediakan jasa-jasa lainnya yang berlandaskan atas prinsip-prinsip syariah. Dampak yang paling dirasakan oleh industri perbankan dari adanya pandemi Covid-19 adalah bagaimana industri perbankan harus menghadapi risiko kredit hingga pada penurunan kegiatan operasional sebagai konsekuensi dari pembatasan yang dilakukan. Data menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan laba pada beberapa bank umum syariah di Indonesia.

Gambar 1. Laba/Rugi Tahun Berjalan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2017-2021

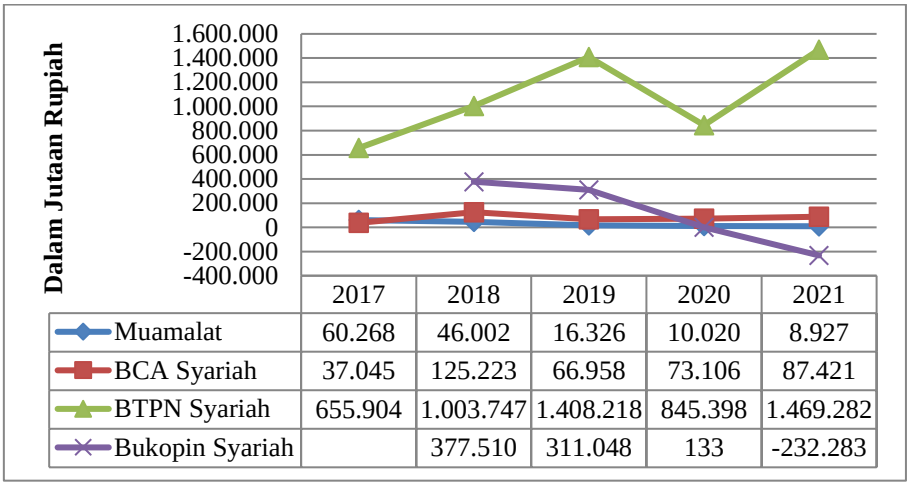

	2017	2018	2019	2020	2021
Muamalat	60.268	46.002	16.326	10.020	8.927
BCA Syariah	37.045	125.223	66.958	73.106	87.421
BTPN Syariah	655.904	1.003.747	1.408.218	845.398	1.469.282
Bukopin Syariah		377.510	311.048	133	-232.283

Sumber : Laporan Keuangan Masing-Masing Bank (Diolah Penulis, 2022)

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa laba/rugi bersih tahun berjalan bank umum syariah ketika memasuki masa pandemic Covid-19 (Juni 2019 hingga desember 2021) cenderung mengalami penurunan. Hal ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa pandemi covid memberikan dampak pada penurunan laba (Amrina et al., 2021), Namun ada beberapa kajian yang menyatakan sebaliknya dimana pandemi Covid-19 tidak berpengaruh pada pencapaian laba bank umum syariah terhadap asetnya (Rahmawati et al., 2021).

Selain memunculkan potensi terhadap penurunan laba, lebih jauh pandemi covid-19 sebenarnya juga berpotensi memperbesar risiko yang akan dihadapi oleh perbankan terutama risiko yang berkaitan dengan penyaluran pembiayaan. Meskipun seperi diketahui bahwa telah ada upaya dari pemerintah maupun perbankan itu sendiri untuk menanggulangi risiko pembiayaan macet melalui skema restrukturisasi kredit dan skema-skema lainnya namun potensi risiko pembiayaan macet ini tetap ada. Hal ini dapat dilihat trend peningkatan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Gambar 2. Perkembangan NPF Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2021

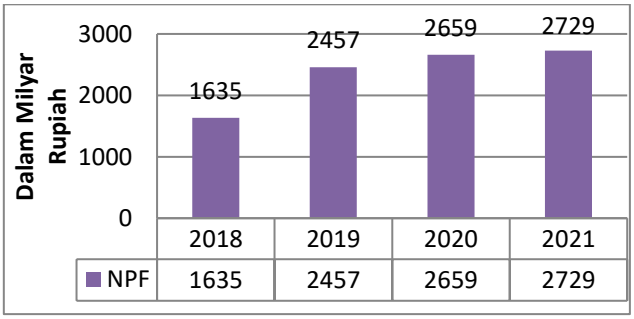

Sumber : OJK (2022)

Selain dari data pada Gambar 2, beberapa hasil penelitian juga sejalan dengan data yang ada yang menyatakan bahwa adanya pandemi covid-19 memiliki potensi meningkatkan NPF bank umum syariah (Surya & Asiyah, 2020), namun untuk beberapa kajian lainnya justru mendapatkan hasil yang sebaliknya dimana pandemi Covid-19 tidak berdampak terdapat risiko pembiayaan pada perbankan (Albanjari et al., 2021; Thamrin, 2021)

Pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah yang tidak dapat dielakkan, namun beberapa sektor seperti sektor perbankan telah berupaya sebaik mungkin agar pandemi Covid-19 tidak berdampak terhadap profil risiko dan profitabilitasnya. Namun beberapa kajian yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan yang memiliki perbedaan, oleh karena adanya permasalahan tersebut yang disertai dengan kesenjangan hasil penelitian yang ada, maka penelitian yang mengkaji dampak pandemi covid-19 terhadap profil risiko dan profitabilitas bank umum syariah ini sangat penting dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk membandingkan profil risiko dan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi *Covid-19*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan triwulanan perbankan syariah di Indonesia tahun 2018-2021. Sedangkan sumber data pada penelitian ini berasal dari website resmi perbankan syariah di Indonesia serta *website* bursa efek Indonesia.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui beberapa sumber seperti buku, dokumen, tulisan maupun catatan-catanan lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Sugiyono, 2017). Beberapa data yang dikumpulkan dari teknik ini seperti laporan keuangan, ikhtisar serta *financial performance* perbankan di Indonesia sedangkan studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data yang mendasarkan teori, referensi dan nilai-nilai yang berkembang atau diteliti pada situasi masyarakat (Sugiyono, 2017) beberapa data yang dikumpulkan dari teknik ini seperti teori-teori dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji instrument penelitian dan uji beda sampel berpasangan. Uji instrument penelitian pada penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakan suatu model penelitian yang dibangun berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya setelah dilakukan uji normalitas, untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini dilakukan uji beda sampel berpasangan. Uji beda pada penelitian ini terdiri dari :

a. Uji Paired Sample T Test
   Uji paired sampel t test digunakan jika pada uji normalitas ditemukan data berdistribusi normal. Uji paired sampel t test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini meliputi:
   - Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
   - Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
b. Uji Wilcoxon
   Uji Wilcoxon dilakukan jika pada uji normalitas ditemukan data yang tidak berdistribusi normal. Uji Wilcoxon dilakan untuk mengukur perbedaan antara dua sampel yang berpasangan. Dasar pengambilan keputusan pada uji Wilcoxon meliputi:
   - Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
   - Jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Beberapa kriteria sampel pada penelitian ini diantaranya:

a. Merupakan bank umum syariah yang telah berdiri minimal sejak tahun 2015.
b. Tersedia laporan keuangan triwulanan sejak tahun 2018-2021
c. Minimal telah beroperasi selama 10 tahun

Berdasarkan kriteria tersebut maka didapatkan sebanyak 4 bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini. Berikut ini sampel pada penelitian ini.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Bank Syariah	Tahun Berdiri
1	BTPN Syariah	1991
2	Bank Central Asia (BCA) Syariah	2010
3	Bank Bukopin Syariah	1990
4	Bank Muamalat	1991

Sumber : Diolah Penulis (2022)

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu profil risiko dan profitabilitas. Profil risiko adalah penilaian kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko. Profil risiko pada penelitian ini diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sedangkan profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan dua indikator yaitu *Return on Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Berikut ini adalah operasionalisasi variabel pada penelitian ini.

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Profil Risiko	Penilaian kemampuan bank dalam mengantisipasi risiko inheren serta kualitas penerapan manajemen risiko pada bank umum syariah di Indonesia	- *Non Performing Financing* (NPF) - *Financing Deposit Ratio* (FDR)	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
2	Profitabilitas	Rasio yang mengukur kemampuan bank syariah untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu.	- *Return on Asset* - *Net Operating Margin*	Rasio

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan pada penelitian. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini antara lain:

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan NPF bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Ha1 : Terdapat perbedaan NPF bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Ho2 : Tidak terdapat perbedaan FDR bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Ha2 : Terdapat perbedaan FDR bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Ho3 : Tidak terdapat perbedaan ROA bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Ha3 : Terdapat perbedaan ROA bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19

Ho4 : Tidak terdapat perbedaan NIM bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

Ha4 : Terdapat perbedaan NIM bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel dengan empat indikator sebagai alat ukur meliputi rasio *Non performing financing*, *financing deposit ratio*, *return on assets* dan *net operating margin*. Gambaran mengenai perkembangan keempat indikator pada penelitian ini mulai dari sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 3. Perbandingan Rata-rata Rasio Non Performing Financing Sebelum dan Pada Saat Pandemi

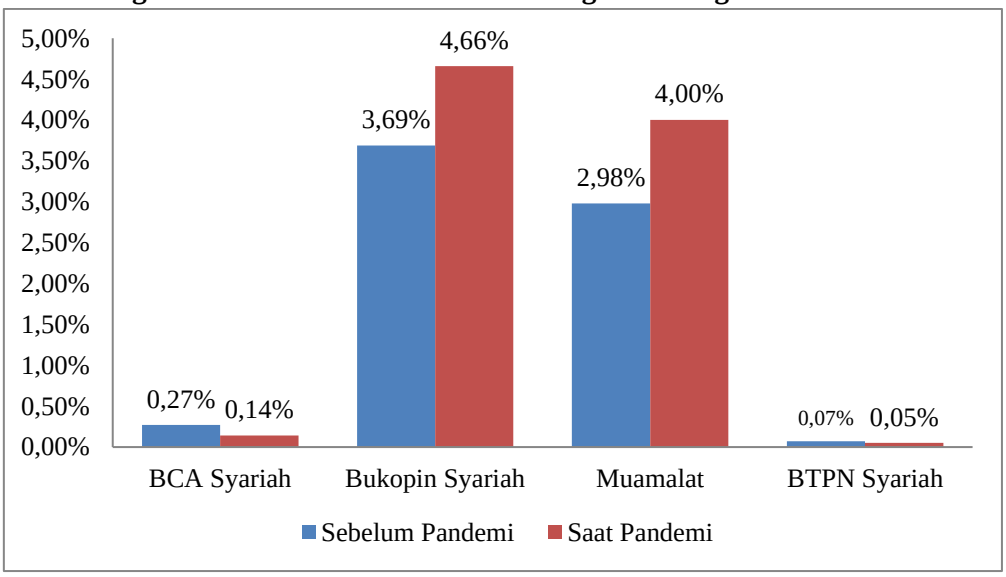

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (Diolah Penulis, 2022)

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa dari 4 bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini, 2 bank mengalami peningkatan rasio *non performing financing* yaitu Bank Bukopin Syariah dan Bank Muamalat yang besar peningkatannya sebesar 0,97% dan 1,02%. Hal ini menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid-19 jumlah pembiayaan yang berkategori kurang lancar, diragukan serta macet di Bank Bukopin Syariah dan Bank Muamalat cenderung meningkat. Sedangkan untuk bank BCA Syariah dan BTPN syariah selama pandemi Covid-19 justru mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,13% dan 0,02%. Namun secara umum mengacu pada SK Dir. BI No.30/12/KEP/DIR rasio NPF dari keempat bank yang menjadi sampel pada penelitian ini tergolong sangat sehat karena masih dibawah 7% yang merupakan batas akhir kriteria sangat sehat.

Sedangkan profil risiko bank syariah di Indonesia dilihat dari *Financing Deposit Ratio* (FDR) dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 4. Perbandingan Rata-rata *Financing Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah di Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi

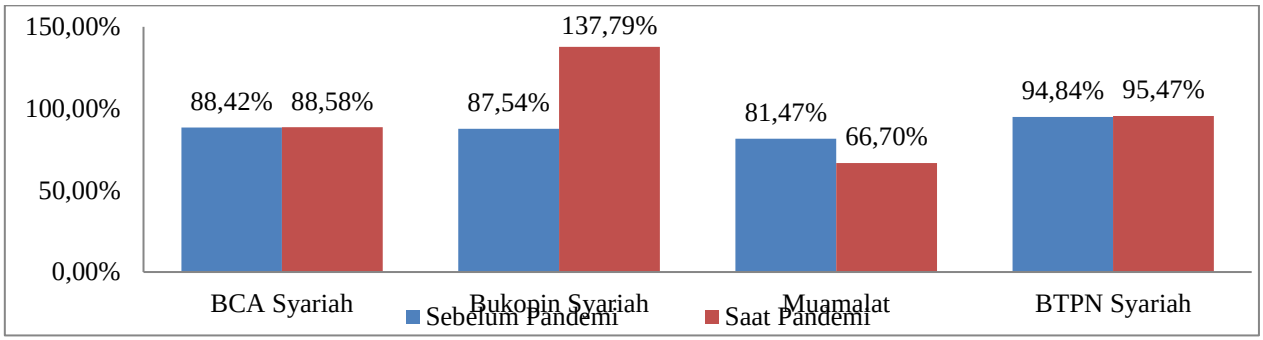

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (Diolah Penulis, 2022)

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa selama masa pandemi Covid-19 FDR bank umum syariah di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Dari 4 sampel bank pada penelitian ini, hanya Bank Muamalat yang nilai FDR selama masa pandemi mengalami penurunan yaitu dari 81,47% menjadi 66,70%. Sedangkan Bank BCA Syariah, Bukopin Syariah dan BTPN syariah semuanya mengalami peningkatan. Bank Bukopin Syariah menjadi bank yang mengalami peningkatan nilai FDR tertinggi yaitu sebesar 50,25% dari 87,54% menjadi 137,79%. Meningkatnya nilai FDR pada bank umum syariah mengambarkan bahwa terjadi peningkatan risiko likuiditas pada bank tersebut karena tingginya nilai FDR menunjukkan bahwa semakin besar dana dialokasikan untuk pembiayaan bank. Jika dilihat berdasarkan SK Dir. BI No.30/12/KEP/DIR nilai FDR Bank BCA Syariah dan BTPN Syariah masih tergolong cukup sehat (Komposit 3) karena berada diantara 85%-100%. Sedangkan untuk Bank Bukopin Syariah sebelum pandemi berada pada posisi cukup sehat namun pada saat pandemi berada pada kategori sangat tidak sehat. Sebaliknya untuk Bank Muamalat, sebelum pandemi memiliki kategori cukup sehat namun pada saat pandemi Covid-19 FDR Bank Muamalat berada pada kategori sangat sehat.

Selanjutnya untuk rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah sebelum dan pada saat pandemi covid-19 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5. Perbandingan Rata-rata *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi

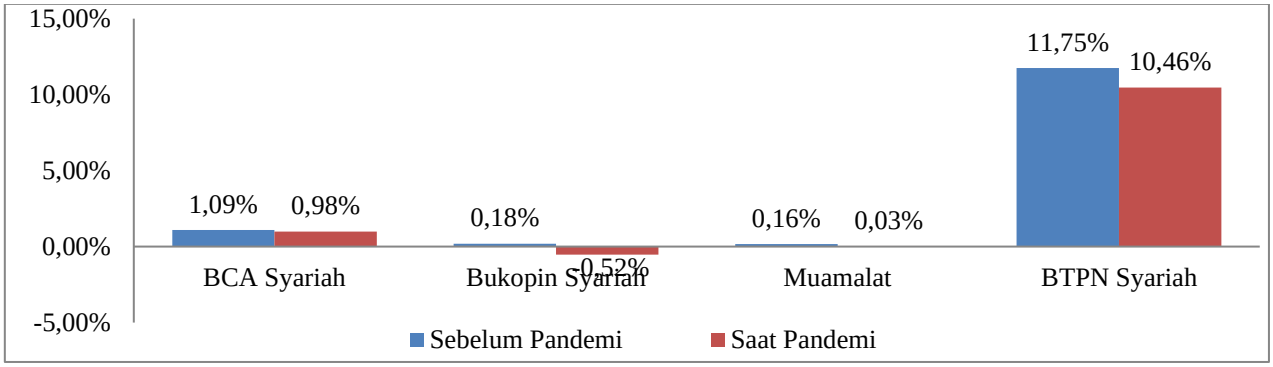

Berdasarkan Gambar 5 jika dilihat dari nilai ROA diketahui bahwa seluruh bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalami penurunan ROA dimasa pandemi covid-19. Penurunan terbesar dialami oleh Bank BTPN yang mengalami penurunan ROA sebesar 1,29% jika dibadingkan dengan kondisi sebelum pandemi. Disisi lain Bank Bukopin yang sebelumnya mencatatkan rata-rata ROA sebelum pandemi sebesar 0,18% namun justru mencatatkan ROA negatif selama masa pandemi. Jika dilihat dari nilai ROA, hanya bank BTPN Syariah yang memiliki ROA dengan kategori sangat sehat (nilai > 1,45%) baik sebelum pandemi maupun pada saat pandemi, sedangkan untuk bank lainnya seperti Bank Muamalat dan Bukopin Syariah berada pada kondisi kurang sehat dan tidak sehat pada saat pandemi covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 sedikit banyak berdampak pada penurunan ROA bank umum syariah di Indonesia. Sedangkan jika dilihat berdasarkan indikator lainnya dari rasio profitabilitas yaitu *Net Interest Margin* (NIM), didapat data sebagai berikut:

Gambar 6 Perbandingan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Umum Syariah di Indonesia Sebelum dan Pada Saat Pandemi

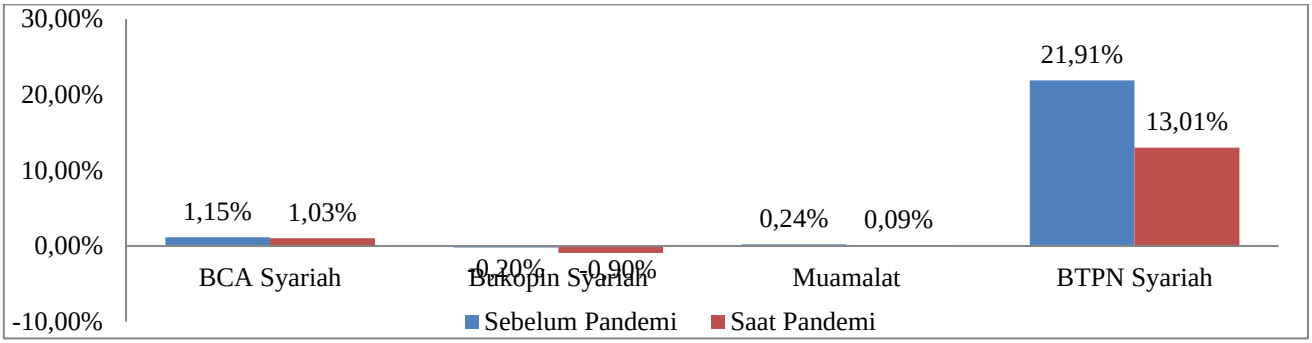

Sumber : Laporan Keuangan Bank Umum Syariah (Diolah Penulis, 2022)

Berdasarkan Gambar 6 diketahui bahwa seluruh sampel bank umum syariah pada penelitian ini mengalami penurunan NIM pada saat pandemi covid-19. Penurunan terbesar dialami oleh Bank BTPN Syariah dimana NIM nya mengalami penurunan sebesar 8,90% jika dibandingkan sebelum pandemi covid-19. Jika dilihat berdasarkan kategori kompositnya, hanya bank BTPN yang termasuk dalam komposit 1 (sangat sehat), sisanya Bank BCA Syariah tergolong kurang sehat dan Bank Bukopin Syariah serta Bank Muamalat termasuk dalam kategori tidak sehat. Penurunan nilai NIM pada seluruh sampel penelitian ini pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah di Indonesia, bahkan untuk Bank Bukopin Syariah justru mengalami kerugian baik sebelum pandemi dan kerugiannya semakin besar ketika memasuki masa pandemi.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	*Kolmogorov-Smirnov*[a]			*Shapiro-Wilk*		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NPF	,187	40	,001	,834	40	,000
FDR	,340	40	,000	,715	40	,000
ROA	,312	40	,000	,716	40	,000
NIM	,369	40	,000	,501	40	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data (Diolah Penulis, 2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *uji kolmogorov smirnov* dan uji *Shapiro-Wilk* didapat nilai signifikansi semua variabel baik variabel NPF, FDR, ROA dan NIM sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 semuanya lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini berarti semua variabel tidak berdistribusi normal. Oleh karena semua variabel tidak berdistribusi normal maka untuk jenis uji beda yang akan digunakan selanjutnya adalah uji *Wilcoxon*.

Uji Beda

Uji beda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan profil risiko dan profitabilitas bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Uji beda pada penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* adalah jenis pengujian *non parametric* yang digunakan pada sampel berpasangan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel yang diujikan. Berikut ini adalah hasil *uji wilcoxon* pada penelitian ini:

Tabel 4. Uji Wilcoxon

	NPF_Pada_Saat - NPF_Sebelum	FDR_Pada_Saat - FDR_Sebelum	ROA_Pada_Saat - ROA_Sebelum	NIM_PadaSaat - NIM_Sebelum
Z	-2,803[b]	-,229[b]	-3,441[c]	-4,107[c]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005	,819	,001	,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data (Diolah Penulis, 2022)

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapat nilai signifikansi masing-masing variabel yang diujikan diantaranya untuk variabel NPF dengan nilai signifikansi sebesar 0,005 kurang dari 0,05 sehingga Ha_1 diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Selanjutnya untuk nilai signifikansi FDR sebesar 0,819 atau lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga Ho_2 diterima yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan antara FDR bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Untuk variabel ROA didapat nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga Ha_3 diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan ROA bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Selanjutnya untuk variabel NIM didapat nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga Ha_4 diterima yang artinya bahwa terdapat perbedaan NIM bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19.

3.2. Pembahasan

Perbedaan NPF Bank Umum Syariah Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Profil risiko merupakan salah satu cara perbankan untuk memetakan risiko yang mungkin ditanggung. Salah satu indikator untuk mengukur profil risiko adalah dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing*. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diketahui nilai signifikansi sebesar 0,005 lebih kecil dibandingkan 0,05 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara NPF sebelum dan pada saat pandemi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya (2020) yang menyatakan terdapat perbedaan NPF bank umum syariah. Namun hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh (Pringgabayu et al., 2021; Seto & Septianti, 2021; Thamrin, 2021; Widiyaningtias & Dura, 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan NPF sebelum dan pada saat pandemi Covid-19, perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan sampel dan periode laporan keuangan.

NPF adalah rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan yang bermasalah berbanding jumlah pembiayaan yang disalurkan (Mulyati, 2021), semakin besar rasio NPF mencerminkan bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan macet pada bank umum syaraiah. Berdasarkan hasil penelitian rata-rata NPF sebelum pandemi sebesar 1,7505% sedangkan pada saat pandemi meningkat menjadi 2,2130%. Adanya perbedaan kinerja NPF Bank Umum Syariah yang disertai peningkatan NPF pada saat pandemi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah pembiayaan yang berkategori kurang lancar, tidak lancar serta macet pada masa pandemi. Meningkatnya jumlah pembiayaan dengan kategori kurang lancar, tidak lancar dan macet ini disebabkan oleh kondisi bisnis/usaha kreditur yang mengalami hambatan selama pandemi. Selain itu menurunnya jumlah pendapatan operasional bank umum syariah sebagai dampak dari pembatasan dimasa pandemi juga mempengaruhi tingginya NPF. Salah satu faktor jangka panjang yang mempengaruhi NPF adalah beban operasional dan pendapatan operasional, semakin tinggi beban operasional dan rendahnya pendapatan operasional bank dapat meningkatkan risiko kegagalan kredit (NPF) (Supriani & Sudarsono, 2018). Untuk mengantisipasi meningkatnya rasio NPF dapat dilakukan beberapa cara salah satunya adalah dengan mengimplementasikan Islamic prudential banking agar setiap nasabah yang melakukan transaksi pada bank umum syariah merasakan keadilan dan kesamaan dalam setiap pelayanan (Vivin & Wahono, 2017).

Perbedaan FDR Bank Umum Syariah Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

FDR adalah rasio yang menunjukkan perbandingan besar pembiayaan yang bersumber dari dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan (Nugraheni & Alam, 2014). Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* didapat nilai signifikansi FDR sebesar 0,819 lebih besar dibandingkan 0,05 yang artinya tidak terdapat perbedaan FDR bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi covid-19. hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan FDR pada bank syariah sebelum dan pada saat pandemi. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan jumlah sampel, periode laporan yang digunakan serta banyaknya data yang digunakan (Rahmawati et al., 2021).

Namun hasil ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan FDR sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada bank muamalat (Pringgabayu et al., 2021; Thamrin, 2021). Tidak adanya perbedaan FDR pada bank umum syariah pada penelitian ini disebabkan keberhasilan

beberapa kebijakan internal yang dilakukan oleh Bank umum syariah untuk tetap menstabilkan FDR nya diantaranya dengan strategi meningkatkan nisbah bagi hasil sehingga calon nasabah atau nasabah tertarik untuk menyimpan dananya di bank sehingga memperkuat nilai *funding* disisi lain rendahnya margin yang dikenakan pada pembiayaan bank syariah jika dibandingkan dengan bank konvensional atau perusahaan pembiayaan lainnya membuat jumlah pembiayaan yang tersalurkan stabil. Hal inilah yang membuat rasio FDR bank umum syariah cenderung tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan pada saat pandemi.

Perbedaan ROA Bank Umum Syariah Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Return on Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang berasal dari penggunaan asetnya (Armereo et al., 2020). Berdasarkan uji *wilcoxon* diketahui nilai signifikansi ROA sebesar 0,001 lebih kecil dibandingkan 0,05 yang artinya terdapat perbedaan ROA bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Hasil ini tidak sejalan dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan ROA bank syariah sebelum dan pada saat pendemi (Rahmawati et al., 2021). Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh perbedaan sampel dan sumber data. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan kajian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan ROA sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan umum (Viaranti & Handri, 2021).

Besar kecilnya *Return on Asset* (ROA) sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan yang dicapai oleh bank, jika pendapatan menurun maka ROA akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya. Pada masa pandemi Covid-19 dimana terjadi pembatasan kegiatan dan kelesuan perekonomian menyebabkan menurunnya pendapatan profitabilitas dan jumlah investasi dari beberapa sektor perekonomian (Rababah et al., 2020). Salah satu sektor yang mengalami penurunan tersebut adalah sektor perbankan syariah, penurunan pendapatan inilah yang disinyalir menjadi penyebab perbedaan kinerja ROA sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 dimana beberapa bank seperti bank bukopin justru mengalami kerugian yang lebih besar disaat memasuki masa pandemi.

Perbedaan NIM Bank Umum Syariah Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang menunjukkan jumlah pendapatan bank yang berasal dari bunga dibandingkan biaya yang dikeluarkannya, semakin tinggi nilai NIM mencerminkan keberhasilan bank dalam mengoptimalkan pendapatan dan mengurangi biaya. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* diketahui nilai signifikansi NIM sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yang artinya terdapat perbedaan NIM bank umum syariah sebelum dan pada saat pendemi Covid-19. Adanya perbedaan antara NIM sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada bank umum syariah di Indonesia disebabkan oleh bank umum syariah di Indonesia belum mampu mengoptimalkan aktiva dan modal yang dimilikinya dalam upaya menghasilkan keuntungan. Hal ini terlihat dari data *net income* bank umum syariah yang menjadi sampel pada penelitian ini yang kesemuanya mengalami penurunan jika dibandingkan pada kondisi sebelum pandemi. Selain itu adanya restrukturisasi pembiayaan serta pemberian bantuan imbal hasil bagi sektor-sektor yang terdampak pandemi juga berperan besar terhadap penurunan laba bank umum syariah yang secara tidak langsung juga menurunkan rasio NIM.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil kajian yang menyatakan terdapat perbedaan rasio NIM pada Bank Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 (Amrina et al., 2021). Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil kajian yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan NIM (Sovia et al., 2016). Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan pada penelitian sebelumnya tidak mengkaji dampak pandemi tetapi hanya mengkaji perbedaan NIM antara bank syariah dan konvensional.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya : tidak terdapat perbedaan rasio FDR bank umum syariah sebelum dan pada saat pandemi covid-19, sedangkan untuk rasio NPF, ROA terdapat perbedaan dimana NPF cenderung meningkat dan ROA serta NIM cenderung mengalami penurunan pada masa pandemi. Adanya peningkatan rasio NPF disertai dengan menurunnya ROA dan NIM menunjukkan bahwa bank umum syariah masih rentan terhadap risiko macet dan gagal bayarnya pembiayaan yang disalurkan sehingga jumlah pembiayaan yang disalurkan relative dibatasi

yang berdampak pada ROA dan NIM yang cenderung mengalami penurunan. Melalui penelitian ini juga disarankan bagi bank umum syariah untuk lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan dimasa pandemi tetapi tidak harus menurunkan jumlah pembiayaan yang disalurkan selain itu perlu diterapkan prinsip Islamic prudential banking serta diperlukan beberapa inovasi bagi bank umum syariah untuk memperoleh pendapatan dari sumber lain selain pembiayaan.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan support dan berperan dalam membantu penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

6. REFERENSI

Albanjari, F. R., Prihatin, R., & Suprianto, S. (2021). Analisa Dampak Kebijakan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Pada Era Pandemi Corona Virus Disease-19. *Musyarakah: Journal Of Islamic Economic (MJSE)*, *1*(1), 9–19.

Amrina, D. H., Faizah, I., & Supriyaningsih, O. (2021). Perbedaan Rasio Profitabilitas Bank di Indonesia sebelum dan saat Pandemi Covid-19. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance*, *2*(2), 96–104.

Armereo, C., Marzuki, A., & Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan*. Nusa Litera Inspirasi.

Mulyati, S. (2021). Analisis Perbandingan Non Performing Financing (NPF) dan financing deposit ratio (FDR) antara bank umum syariah dengan unit usaha syariah pada masa pandemi covid-19. *JBFI (Journal of Banking and Financial Innovation)*, *3*(01), 33–46.

Nugraheni, P., & Alam, W. F. I. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional Di Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, *15*(1), 1–16.

Pringgabayu, D., Afgani, K. F., & Ricederia, A. (2021). Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, *4*(2), 122–134.

Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of Public Affairs*, *20*(4), e2440.

Rahmawati, Y., Salim, M. A., & Priyono, A. A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di OJK). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, *10*(10).

Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *8*(2), 144–154.

Sovia, S. E., Saifi, M., & Husaini, A. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Berdasarkan Rasio Keuangan Bank (Studi pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI yang Memiliki Bank Syariah Periode 2012-2014)*. Brawijaya University.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

Supriani, I., & Sudarsono, H. (2018). Analisis Pengaruh Variabel Mikro Dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, *6*(1), 1–18.

Surya, Y. A., & Asiyah, B. N. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri di Masa Pandemi Covid-19. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *7*(2), 170–187.

Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *4*(1), 37–45.

Viaranti, V., & Handri, H. (2021). *Analisis Perbandingan Profitabilitas Saham Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 Pada Perusahaan*.

Vivin, Y. A., & Wahono, B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, *6*(08).

Widiyaningtias, A., & Dura, J. (2022). Analisis Komparatif Financial Performance BPR dan BPRS Jawa Timur Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(2), 1486–1497.